

**SIGNIFIKANSI PENGGUNAAN INFORMASI NON AKUNTANSI
DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DITINJAU
DARI ETIKA BISNIS ISLAM DI PT. BPRS SAFIR
BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Hendri Dalison
NIM. 2123138399

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/1439 H**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berjudul **“Signifikansi Penggunaan Informasi Non Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam di PT. BPRS Safir Bengkulu.** Adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2018

Saya menyatakan,



Hendri Dalison
Nim. 2123138399

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Hendri Dalison

Nim : 2123138399

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Signifikansi Penggunaan Informasi Non Akuntansi Dalam Pemberian Kredit

Modal Kerja Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam di PT. BPRS Safir Bengkulu.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

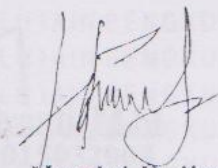
Bengkulu, 10 Juli 2018

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan



Andang Sunarto, P.hD
Nip. 197611242006041 002



Hendri Dalison
Nim. 2123138399

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Hendri Dalison, Nim 2123138399, dengan judul

“Signifikansi Penggunaan Informasi Non Akuntansi Dalam Pemberian Kredit

Modal Kerja Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam di PT. BPRS Safir Bengkulu”.

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai

dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui

dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2018 M

1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Syakroni, M.Ag

NIP.195707061987031003


Yunida Een Friyanti, M.Si

NIP.198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Signifikansi Penggunaan Informasi Non Akuntansi dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam di PT. BPRS Kota Bengkulu" oleh Hendri Dalison, NIM: 2123138399, Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Agustus 2018 / 21 Dzulkaidah 1439 H

Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 14 Agustus 2018 M
02 Dzulhijjah 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, MA.
Nip.197304121998032003

Sekretaris

Yunida Een Friyanti, M.Si
NIP.198106122015032003

Penguji I

Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Penguji II

Yosy Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001



Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA.
Nip.197304121998032003

MOTTO

*Tidaklah Ada Orang Yang Memberi Maaf Melainkan Allah Akan
Menambahkan Kemuliaannya.*

(HR. Muslim)

*Untuk Mendapatkan Apa Kang Kamu Suka, Pertama Kamu Mesti
Sabar Dengan Apa Yang Kamu Benci.*

(Imam Al- Ghazali)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan Skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada :

1. Ayahanda (Hermanto) dan Ibunda (Rikas Liana) tercinta yang telah mendidik dan membesarkan ku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku.
2. Adek-adek ku tercinta Erik, Radiansah, Sintia Ulan Dari terima kasih untuk do'a dan dukungannya selama ini.
3. Untuk keluarga besarku.
4. Untuk penginspirasi Sahabatku Yuzan Erawan.
5. Untuk Bapak Moh. Dahlan sebagai Pembimbing Akademik.
6. Untuk Pembimbing Saya Bapak Drs. M. Syakroni, M.Ag dan ibu Yunida Een Fryianti, M.Si yang selalu membimbing dan memberi pengarahan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Untuk Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terutama Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Untuk Jofi Hiranto, Abdul Anziz, Ike Puspitasari, YeniEfriyanti, Juli Yarti, Elvi Sukaisi, dan Tustina, Yuzan Erawan, Defril Rahmad, Hongki Wiranata Ogi Saputra, Miza, Suprianto, Joko Pornomo, Yuda Ninghrat, M. Sulaiman, Clara, Agung.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan dan Ekonomi Islam.
10. Untuk Almamater yang telah menempahku.
Terimakasih untuk semua yang telah membantu aku melalui hari-hari yang indah.

ABSTRAK

Signifikansi Penggunaan Informasi Non Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam di PT. BPRS Safir Bengkulu

Oleh Hendri Dalison, 21231388399.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis islam di Pt. BPRS Safir Bengkulu. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara langsung dengan informen dan nasabah. Teknik analisa data yang digunakan adalah Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini mengambil signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis islam PT. BPRS Safir Bengkulu

Penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu belum dilakukan dengan baik dimana dalam melakukan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank terhadap nasabah karena pihak bank masih belum teliti dalam melakukan survei jaminan yang diajukan oleh nasabah dan berapa nilai jaminan yang diajukan oleh nasabah. Kriteria pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu dalam melakukan pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam pihak bank belum berhati-hati hati dan melakukan penilaian non akuntansi terhadap pembiayaan yang akan dilakukan karena masih banyak nasabah terzholimi karena pihak bank apabila seorang nasabah masih ada ikatan kekeluargaan maka pembiayaan yang diajukan oleh nasabah cepat diproses sedangkan nasabah yang tidak ada ikatan kekeluargaan susah di proses oleh karena itulah beberapa nasabah merasa terzholimi sedangkan dalam etika bisnis islam tidak boleh melakukan suatu transaksi apabila ada salah satu yang terzholimi.

Kata Kunci: Informasi Non Akuntansi, Pemberian Kredit Modal Kerja

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Signifikansi Penggunaan Informasi Non Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam di PT. BPRS Safir Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Yunida Een Fryanti, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag, selaku pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Kedua orang tuaku yang tak pernah henti-hentinya mendoakan kesuksesan penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, Agustus 2018 M
Dzulkaidah , 1439 H
Penulis

Hendri Dalison
NIM. 21213138399

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	12
3. Subjek/Informan Penelitian	12
4. Sumber dan Tehnik Pengolahan Data	12
5. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Signifikansi.....	17
2. Informasi Non Akuntansi	17
3. Pinjaman Modal Kerja.....	19
4. Etika Bisnis Islam.....	19
5. Pemberian Kredit Modal Kerja	26
6. Pembiayaan	26
7. Akad	27

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Safir Bengkulu	29
B. Visi dan Misi PT. BPRS Safir Bengkulu	30
C. Produk Jasa PT. BPRS Safir Bengkulu.....	31
D. Aktivitas PT. BPRS Safir Bengkulu	35
E. Lokasi PT. BPRS Safir Bengkulu	36
F. Struktur Organisasi dan Manajemen.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Profil Penelitian	47
2. Diskripsi Hasil Temuan	47
B. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan diartikan sebagai lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana, dengan motif mendapatkan keuntungan.¹ Secara umum, lembaga keuangan ada 2 jenis yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank di Indonesia dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan fungsinya ada bank Umum dan bank Perkreditan Rakyat. Dari segi kepemilikannya ada bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran. Dari segi status ada bank devisa dan bank nondevisa. Dari segi cara menentukan harga ada bank konvensional dan bank syariah.

Bank terbagi menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional, kedua jenis bank ini memiliki produk hampir sama hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga (*riba*) didalam melakukan kegiatan usahanya. Seluruh kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah yaitu MUI (Majelis Ulama Indonesia).² Di dalam perbankan

¹Prathama Mahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: LPFEI, 2008), h. 331

² Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Pres, 2012), h. 26

syariah istilah kredit tidak dikenal karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah, menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat dari penyaluran dana dengan skema pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga. Akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun imbalan yang diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga. Akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai akad yang diperjanjikan. Secara garis besar kegiatan bank syariah terdiri dari produk penghimpun dana, penyaluran dana dan prinsip bagi hasil, produk jasa sewa, jual beli valuta asing, seperti transfer, *inkaso*, *kliring*, dan sebagainya.

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peraturan bank Indonesia No. 7/35/PBI/2005 lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif.

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyeraskan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Hal ini

terutama karena fungsi bank sebagai perantara (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*luck of funds*). Sebagai *agen of development*, bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan perekonomian bangsa, yaitu sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara.

Bank syariah dituntut untuk melakukan tingkat perkembangan pembiayaan *mudharabah* bermasalah seefektif mungkin agar tidak mengalami kesulitan dalam jangka pendek dapat mengantisipasi lingkungan cepat berubah, mengembangkan *corporate governance*, mengamankan sumber daya dan *asset* yang dimiliki organisasi dan mengurangi *reactive decision making* dari manajemen puncak.

Dari jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan dengan porsi paling besar yang digunakan oleh nasabah. Pembiayaan *mudharabah* merupakan produk yang mirip dengan kredit bank konvensional pada bank umum, sehingga banyak masyarakat berminat dengan akad *murabahah*. Piutang *mudharabah* dibayar setiap bulan melalui cicilan. Dalam akad *mudharabah* bank sebagai penyedia kesepakatan keuntungan, dengan kata lain penjualan kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost plus profit*.³

Ayat yang menyatakan tentang perencanaan menabung terdapat dalam surat An-Nisa: 9

³Syukri Iska, *Sistem Perbankan*. . . , h. 200

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (An-Nisaa:9)⁴

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani maupun secara ekonomi harus dipikirkan langka-langka perencanaannya. Salah satu langka perencanaan adalah dengan menabung.⁵

Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun. Biasanya kredit modal kerja dalam penyaluarnya kredit modal kerja diberikan oleh pihak kreditur kepada nasabah atau yang sering disebut debitur melalui bank ataupun non bank. Dalam skema kredit ini nasabah melakukan perjanjian kredit untuk jangka waktu pendek, misal 1 tahun, namun sebelum jangka waktu kredit modal kerja berakhir telah dilakukan perjanjian perpanjangan.⁶

Pemberian kredit modal kerja diharapkan mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan masyarakat menengah ke bawah. Bahwasanya

⁴ Departemen Agama RI, *Al- Hikmah, Al Qur'an Lajnah Pantashih Mushaf dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Karya Toha Putra, 1989), h. 77

⁵ Muhamad Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 154

⁶ Suhartana, “*Analisis Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan Pedagang Kecil PD. BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobogan*”, (skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya, 2007).

kredit berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Banyak dari para pelaku mengakui bantuan kredit modal kerja mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan hutangnya.

Urgensi pengelolaan strategi ini dalam rangka meminimalisir terjadinya *trade of* antara *sevice and risk* dan memberikan solusi serta penyelesaian pembiayaan bermasalah NPF (*Non performing finance*). Dikatakan pembiayaan bermasalah apabila kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan, yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemudian *potensial loss*. Dalam batasan nilai NPF (*Non performing finance*) bebas pembiayaan bermasalah ketika belum melampaui batas maksimum 5 %, apabila rata-rata nilai NPF (*Non performing finance*) melampaui batas maksimum lebih dari 5 % tentu menjadi peringatan bagi pelaku bank syariah dalam menjaga likuiditas pembiayaannya.⁷ Sedangkan NPF (*Non performing finance*) di bank PT. BPRS Safir Bengkulu dibawah 5 % yakni 2,5 % masih dikatakan pembiayaan bermasalah dalam kondisi aman masih dalam tahap ringan untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah. Standar

⁷http://googlewebnigh.com/?lite_url=http://infobanknews.com/inni-bank-bank-syariah-yang-npf-nya-di-atas-5/&ei=BpnD6Tf3danlc=idID&s=1&m=293&hos. Diakses pukul 10.20 WIB tanggal 19 Oktober 2017.

umum 5 % namun observasi awal PT. BPRS Safir Bengkulu menyatakan bahwa pembiayaan yang tidak bermasalah itu dibawah 2,5 % dari data yang didapat diatas 2,5 % lalu dapat dikatakan adanya pembiayaan bermasalah. Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah bank memiliki beberapa strategi untuk menyelesaikan pembiayaan mikro bermasalah.

Pada pembiayaan mikro bermasalah perlu dilakukan penanganan dalam mengatasi permasalahan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui beberapa strategi yang dilakukan oleh bank PT. BPRS Safir Bengkulu mengartikan penyelesaian pembiayaan mikro bermasalah adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah dengan margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Bank PT. BPRS Safir Bengkulu mengartikan secara umum penyebab pembiayaan bermasalah pada lembaga konvensional dapat saja terjadi pada lembaga keuangan syariah. Pembiayaan bermasalah disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank karena faktor-faktor intern nasabah.⁸

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Signifikansi Penggunaan Informasi *Non* Akuntansi dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu”.

⁸ Aryo, Kepala Devisi Pendanaan, Wawancara Pada Tanggal 24 Januari 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan informasi *non* akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja di PT. BPRS Safir Bengkulu?
2. Bagaimanakah kriteria dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan informasi *non* akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja di PT. BPRS Safir Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kriteria pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian agar dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan praktis

Untuk memberikan penjelasan secara rinci kepada masyarakat agar lebih mengetahui signifikansi penggunaan informasi *non* akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu dan bermanfaat sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan akademis

Untuk memberikan masukan kepada bank syariah di Provinsi Bengkulu terutama dalam melakukan perbandingan penggunaan informasi *non*

akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fenny Lisdiani (2014) ia meneliti tentang analisis informasi akuntansi dan non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit modal kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis informasi akuntansi dan non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit modal kerja pada PT. Bank Central Asia Tbk Cabang Bengkulu. Jenis penelitian dalam penelitian merupakan penelitian studi kasus. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dengan responden yang diwawancarai yaitu Kepala Pengembangan Bisnis Cabang dan 4 orang *Account Officer*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi dan non akuntansi menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Central Asia Tbk Cabang Bengkulu.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel analisis informasi akuntansi dan non akuntansi dimana peneliti juga akan meneliti signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. BPRS Safir Bengkulu tentang sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu juga meneliti tentang informasi akuntansi sedangkan peneliti hanya melihat informasi non akuntansi

perbedaan lainnya juga pada lokasi penelitian, tahun penelitian serta objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Marshella Patricia Niode (2015) *analysis of the use of accounting information and non-accounting information in the decision of granting credit facilities at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Manado*, Salah satu upaya yang dilakukan bank untuk mengantisipasi dan meminimalkan risiko kredit tersebut adalah sudah dimulai sejak pemohon mengajukan pinjaman. Hal ini dilakukan dengan menganalisa segala macam dari informasi dari pemohon Pemberi pinjaman harus melakukan analisis mendalam terhadap jenisnya informasi karena pemberian keputusan pinjaman yang tepat, dan untuk itu, untuk menganalisis pinjaman Proposal pemohon, bank membutuhkan informasi akuntansi dibentuk keuanganpernyataan atau dalam bentuk lain bersama dengan non-informasi akuntansi dari pemohon Itu baik sejarah maupun kontemporer, atau masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusanmemberikan fasilitas kredit dan menganalisa penggunaan non-informasi akuntansi dalam keputusan pemberian fasilitas kredit. Itu Objek penelitian ini adalah PT. Area Bank Mandiri (Persero) Tbk Manado. Instrumen diPenelitian ini adalah pertanyaan dan inter melihat. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian adalah informasi akuntansi dan non-akuntansi Informasi diperlukan untuk mengetahui distribusi pinjaman dengan benar diberikan

kepada debitur diprihatin untuk mengurangi kredit bermasalah (non performing loan / NPL) di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel informasi akuntansi dan non akuntansi dimana peneliti juga akan meneliti signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. BPRS Safir Bengkulu tentang sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu juga meneliti tentang informasi akuntansi sedangkan peneliti hanya melihat informasi non akuntansi perbedaan lainnya juga pada lokasi penelitian, tahun penelitian serta objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hervika Agusthia (2012) Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap keputusan kredit pada kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini mewakili populasi adalah 20 orang analis kredit di 20 kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Pekalongan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yakni dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke 20 analis kredit pada 20 kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Pekalongan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa informasi akuntansi dan non akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit.

Secara parsial, informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit dan informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit dimana peneliti juga akan meneliti signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. BPRS Safir Bengkulu tentang sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu juga meneliti tentang informasi akuntansi sedangkan peneliti hanya melihat informasi non akuntansi perbedaan lainnya juga pada lokasi penelitian, tahun penelitian serta objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini mengambil signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.⁹ Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kualitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Kajian pustaka dilakukan dengan mencari

⁹Rusyidi Sulaiman dan Muhammad Kholid, *Pengantar Metode Penelitian Dasar*, (Surabaya: EIKAF, 2007), h. 38

data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.¹⁰

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober samapai Mei 2018. Tempat pelaksanaan penelitian ini di PT. BPRS SAfir Bengkulu, yang berlokasi di jalan Merapi Kecamatan Ratu Agung, kota Bengkulu.

3. Subjek/Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah ini adalah karyawan dan nasabah yang mengajukan signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

4. Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Peneliti menggunakan data primer karena data diperoleh dari sumber pertama (responden) yang dianggap mengetahui atau terlibat dalam membantu peneliti melakukan peneliti yang berjudul signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

b. Data Sekunder

Penelitian juga menggunakan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari studi kepustakaan berupa buku-buku, serta pada hasil

¹⁰ Rohsady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 31-32

penelitian skripsi yang terdahulu yang data yang berhubungan dengan signifikansi penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum PT. BPRS Kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga yang bersangkutan.

b. Wawancara

Tanya jawab langsung secara lisan kepada responden dan signifikansi penggunaan informasi *non* akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.¹¹ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.¹²

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus.

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Display* data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

¹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 91

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya

c. *Vertification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah . Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan acuan atau pedoman yang kita butuhkan untuk membuat sebuah skripsi. Sistematika penulisan pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan bab-bab tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I : Dalam Bab ini mencakup : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, Kajian terhadap penelitian terdahulu dan metode penelitian yang mencakup : pendekatan dan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, objek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB II : Merupakan kajian teori. Yang terdiri dari Pengertian signifikansi, informasi non akuntansi, pengertian modal kerja

BAB III: Merupakan bab yang berisikan tentang Profil PT. BPRS Safir Bengkulu, kepengurusan, visi dan misi bank, produk pembiayaan, jasa lainnya.

BAB IV Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Signifikansi

Signifikansi pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan atau financing, adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan dengan mendukung investasi yang telah direncanakan.

2. Informasi Non Akuntansi

Informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi non akuntansi ini berupa informasi yang tertuju tidak pada kondisi finansial tetapi informasi ini lebih merujuk kepada pribadi atau pihak-pihak yang pernah terkait dalam kegiatan bisnis calon debitur.¹³

Analisis yang digunakan untuk informasi non akuntansi diterapkan pada analisa kredit kualitatif, pada analisis kualitatif melihat dari sudut yang berbeda seperti menganalisis reputasi debitur, pengelolaan

¹³ Supriyono, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 23

manajemen, tingkat risiko, persaingan, lingkungan, makro ekonomi, tren usaha, dan lain-lain.

Adapun informasi yang dibutuhkan dalam analisis kualitatif diantaranya pemegang saham (*Shareholder*), komisaris, direktur utama, direktur, pengelolaan manajemen, riwayat usaha, hubungan bank, kelayakan industri (*Industry Studies*), strategi persaingan, makro ekonomi, lingkungan, risiko dan jaminan.¹⁴

Selain informasi akuntansi yang mempengaruhi keputusan pemberian fasilitas kredit modal kerja kepada calon debitur, informasi non akuntansi juga dapat mempengaruhi jadi tidaknya pemberian fasilitas kredit modal kerja kepada calon debitur. Informasi non akuntansi,¹⁵ meliputi:

- a. Jaminan kredit;
- b. Reputasi karakter debitur;
- c. Pendidikan manajemen;
- d. Pengalaman manajemen;
- e. Diversifikasi usaha;
- f. Sektor ekonomi yang dibiayai.

¹⁴ Supriyono, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: BPF, 2011). h, 23

¹⁵ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 23

3. Pinjaman Modal Kerja

Pinjaman modal kerja adalah salah satu produk bank ataupun non bank berupa pinjaman atau pembiayaan sebagai modal kerja yang diberikan dalam bentuk uang atau valuta asing kepada nasabah. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan Islam yang bergerak dalam pemberian pinjaman modal kerja bagi para pelaku UKM. BPRS adalah sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat.¹⁶

4. Etika Bisnis Islam

a. Etika

Etika atau *ethics* berasal dari bahasa Inggris yang mengandung banyak pengertian. Dari segi etimologi, istilah etika berasal dari bahasa latin *ethius* (dalam bahasa Yunani adalah *ethicos*) yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter pengertian ini lambat laun berubah menjadi suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang tidak. Sedangkan dari segi terminologi, etika merupakan aturan-aturan konvensional mengenai tingkah laku individual dalam masyarakat beradab, tata cara formal atau tata krama lahir untuk mengatur hubungan antar pribadi, sesuai dengan status sosial masing-masing.¹⁷

¹⁶Alfian, "Hubungan Proyeksi Laba Usaha Mikro Kecil Menengah dengan Keputusan Bank dalam Memberikan Pembiayaan Musyarakah" (Studi pada PT. BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta), skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 3.

¹⁷Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 4

Etika dapat didefinisikan sebagai prinsip moral yang membedakan yang baik dan buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat *normative* karena ia berperan menentukan apa yang dilakukan oleh seorang individu. Etika adalah ilmu berisi patokan-patokan mengenai apa-apa yang benar dan salah, yang baik dan buruk, yang bermanfaat atau tidak bermanfaat.¹⁸

a. Etika Bisnis Islam

Etika merupakan pedoman moral bagi suatu tindakan manusia dan menjadi sumber pemikiran baik dan buruk tindakan itu. Agama merupakan kepercayaan akan sesuatu kekuatan supranatural yang mengatur dan mengendalikan kehidupan manusia. Praktik ekonomi, bisnis, wirausaha dan lainnya yang bertujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, diperintahkan dan dipandu baik oleh aturan-aturan ekonomi yang bersifat rasional maupun dituntun oleh nilai-nilai agama.¹⁹

Pada dasarnya etika (nilai-nilai dasar) dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis (dalam hal ini pedagang) untuk memecahkan problem-problem (moral) dalam praktek bisnis mereka. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam khususnya dalam upaya revitalisasi perdagangan Islam sebagai jawaban bagi kegagalan sistem ekonomi, baik kapitalisme maupun sosialisme, maka

¹⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), h. 15.

¹⁹ Ahmad Hasan Ridwan, *Etika Bisnis Islami*, dalam [http://www. etika bisnis dalam Islam](http://www.etika-bisnis-dalam-islam.info). Info. html 12 Maret 2012

menggali nilai-nilai dasar Islam tentang aturan perdagangan (bisnis) dari al- Qur'an maupun as- Sunnah, merupakan suatu hal yang niscaya untuk dilakukan.²⁰

b. Etika Pemasaran Syariah

Konsep Pemasaran Syariah sendiri sebenarnya tidak berbeda jauh dari konsep pemasaran yang kita kenal. Konsep pemasaran yang kita kenal sekarang, pemasaran adalah sebuah ilmu dan seni yang mengarah pada proses penciptaan, penyampaian, dan pengkomunikasian *values* kepada para konsumen serta menjaga hubungan dengan para *stakeholdersnya*. Namun pemasaran sekarang menurut Hermawan juga ada sebuah kelirumologi yang diartikan untuk membujuk orang belanja sebanyak-banyaknya atau pemasaran yang pada akhirnya membuat kemasan sebaik-baiknya padahal produknya tidak bagus atau membujuk dengan segala cara agar orang mau bergabung dan belanja.²¹

Dalam pemasaran syariah mengajarkan pemasar untuk jujur pada konsumen atau orang lain. Nilai-nilai syariah mencegah pemasar terperosok pada kelirumologi itu tadi karena ada nilai-nilai yang harus dijunjung oleh seorang pemasar. Pemasaran Syariah bukan hanya sebuah pemasaran yang ditambahkan syariah karena ada nilai-nilai lebih pada pemasaran syariah saja, tetapi lebih jauhnya pemasaran

²⁰ Wibowo, *Etika Bisnis Dalam Islam*, dalam [http://www. etika bisnis dalam Islam](http://www.etika-bisnis-dalam-islam.info). Info.html 12 Maret 2012

²¹[http://www. shariaheconomics. org/2009/marketing-syariah/](http://www.shariaheconomics.org/2009/marketing-syariah/), Webmaster, Marketing Syariah, 15 Juli 2009

berperan dalam syariah, dan syariah berperan dalam pemasaran. Pemasaran berperan dalam syariah diartikan perusahaan yang berbasis syariah diharapkan dapat bekerja dan bersikap profesional dalam dunia bisnis, karena dengan profesionalitas dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen. Syariah berperan dalam pemasaran bermakna suatu pemahaman akan pentingnya nilai-nilai etika dan moralitas pada pemasaran, sehingga diharapkan perusahaan tidak akan serta merta menjalankan bisnisnya demi keuntungan pribadi saja ia juga harus berusaha untuk menciptakan dan menawarkan bahkan dapat merubah suatu *values* kepada para *stakeholders-nya* sehingga perusahaan tersebut dapat menjaga keseimbangan laju bisnisnya sehingga menjadi bisnis yang *sustainable* seperti tujuan dari pemasaran syariah yang diberikan Hermawan dan juga Syakir Sula.²² Sumber-sumber Hukum Etika Pemasaran

1) Al-Quran

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ وَذَكَرَ الْآخِرَ اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Qs. Al-ahzab ayat 21).*²³

²²<http://www.shariaheconomics.org/2009/marketing-syariah/>, Webmaster, Marketing Syariah, 15 Juli 2009

²³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), h. 670

Rasulullah adalah manusia yang terbaik di segala sisi dan segi. Di setiap lini kehidupan, beliau selalu nomor satu dan paling pantas dijadikan profil percontohan untuk urusan agama dan kebaikan. Termasuk dalam akhlak beliau dalam melakukan bisnis.

2) Hadist

Hal itu dikarenakan Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wasallam* sendiri pernah melakukan jual beli dengan menunda waktu pembayaran sebagaimana terdapat dalam hadits:

عن عائشة رضى الله تعالى عنها أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَاماً مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعاً مِنْ حَدِيدٍ

Artinya dari ‘Aisyah *radliyallaahu ‘anhaa* : “Bahwasannya Nabi *shallallaahu ‘alaihi wasallam* pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan pembayaran tertunda dan menggadaikan baju besinya sebagai boroh atau gadai” [HR. Bukhari.²⁴

Kemudian, para ulama berselisih pendapat mengenai hukum jual beli dengan penundaan waktu pembayaran *plus* penambahan harga. Ringkasnya, hal itu terbagi menjadi 2 (dua) kelompok besar pendapat :

1. Mengharamkannya
2. Membolehkannya

Pendapat pertama merupakan pendapat sebagian ulama, dan pendapat kedua merupakan pendapat jumhur ulama.

²⁴ Di-*maushul*-kan oleh Ibnu Abi Ashim dengan *sanad hasan*, dan al- *Khathib* dengan sanad lain yang *sahih*. HR. Al-Bukhari

Makna Dua Jual Beli dalam Satu Jual Beli

عن أبي هريرة قال : نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن
بيعتين في بيعَةٍ

Artinya : Dari Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu ia berkata :
”Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam melarang dua jual beli
dalam satu jual beli (baca : dua jual beli dalam satu akad/transaksi
– Abul-Jauzaa’) [HR. Tirmidzi].²⁵

Rasulullah SAW bersabda: dari Abu Hurairah RA berkata:

Rasulullah SAW bersabda. Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia” (H. R Malik).

Hadist ini menjelaskan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia disegala bidang. Rasulullah SAW juga merupakan seorang pedagang. Dalam berdagang Rasulullah menjadi contoh langsung bagi pebisnis. Rasulullah dalam berdagang tidak hanya terfokus terhadap keuntungan semata tetapi mecontohkan prinsip-prinsip Islam, agar tidak ada pihak yang dirugikan.²⁶

c. Etika Pemasaran dalam Islam

Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika dalam al- Quran adalah Khuluq. Al- Quran juga menggunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan: *Khair* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *‘adl* (kesetaraan

²⁵ Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf* 8/192/2; Ahmad no. 3783, dan Ibnu Hibban no. 1053 – shahih. Lihat *Irwaaul-Ghalil* 5/148-149]

²⁶ Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), h. 13

dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui) dan takwa (ketakwaan). Tindakan terpuji disebut dengan *salihat* dan tindakan yang tercela disebut sebagai *sayyiat*.²⁷

Dalam khazanah pemikiran Islam, etika dipahami sebagai akhlak atau adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia. Etika terdapat dalam materi-materi kandungan ayat-ayat al- Quran yang sangat luas, dan dikembangkan dalam pengaruh filsafat Yunani hingga sufi. Ahmad Amin memberi batasan, bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan makna baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada orang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Etika merupakan jiwa ekonomi Islam, yang membangkitkan kehidupan dalam setiap peraturan dan syariat. Oleh sebab itu, etika atau akhlak adalah hakikat-hakikat yang menempati ruang luas dan mendalam pada akal, hati nurani, dan perasaan seorang muslim.²⁸

d. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Dasar Hukum Etika Bisnis Islam Banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang hukum dan etika bahkan dalam hukum-hukum Islam unsur etikanya sangat jelas. Dalam hal ini al- Qur'an telah memberikan petunjuk tentang hubungan antara para pelaku bisnis. Hal

²⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

²⁸ Hermawan Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), h. 26

itu dianjurkan agar menumbuhkan i'tikat baik dalam transaksi demi terjalinnya hubungan yang harmonis dan tanpa harus ada saling mencurigai antara pelaku. Sistem etika Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pandangan hidup Islami. Maka sistem ini bersifat sempurna.

5. Pemberian Kredit Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.²⁹

6. Pembiayaan

Dalam kamus perbankan, konsep yang dimaksud biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang tidak terhindarkan untuk mendapatkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh maslahat pengiriman, pengepakan, atau penjualan, dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan dalam laporan laba rugi, komponen biaya merupakan mengurangi dari pendapatan. Pengertian biaya berbeda dengan beban. Semua biaya adalah beban tetapi tidak semua beban adalah biaya.³⁰

²⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 234

³⁰ Bank Indonesia, *Kamus Perbankan*, (Jakarta: Rajawali perss, 1999), h. 30

7. Akad

Azas-azas atau prinsip-prinsip pemberian pinjaman modal kerja. Dalam pemberian pinjaman modal kerja terdapat azas-azas atau prinsip-prinsip yang harus diterapkan. Beberapa azas-azas atau prinsip-prinsip tersebut meliputi:³¹

a. *Character* (watak)

Watak dari para pemohon pinjaman merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian kredit. Di mana dari watak pihak bank mampu melihat gambaran akan kemauan debitur dalam pengembalian pinjaman kepada pihak bank.

b. *Capacity* (kemampuan)

Analisa kemampuan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman dari usaha yang akan dibiayai (*the first way out*) mencakup aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek personalia, dan aspek finansial.

c. *Capital* (Modal)

Analisis modal mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (*own share*) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula besar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta

³¹Suhardjono, *Manajemen Perkreditan: Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta:AMPYKPN, 2003), h. 190.

pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha, dan lain sebagainya.

d. *Collateral* (jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur kepada kreditur. Jaminan tersebut akan dinilai oleh bank untuk menentukan nilai pasar wajar (nilai ekonomisnya pada saat dijual) dari jaminan yang akan diikat sebagai jaminan.

e. *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Analisa kondisi/prospek usaha bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengelola, dan pemasaran.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Safir Bengkulu

Di Bengkulu hingga tahun 2005 terdapat sekitar 20 ribuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), namun baru 10 ribuan yang memperoleh fasilitas dan akses layanan perbankan. 3-8 ribuan wirausaha memperoleh pembiayaan usaha berasal dari kerabat/keluarga serta hanya beberapa persen yang baru dapat pelayanan di perbankan syariah.³²

Memahami hal ini sebelumnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir telah melakukan pengamatan dan wawancara (Study Kelayakan Bisnis) kepada pengusaha mikro dan kecil di beberapa Kabupaten di Bengkulu. Responden mengatakan bahwa bank terlalu rumit dan menakutkan dengan berbagai persyaratan dan proses untuk meminjam uang, selain itu mereka tidak mempunyai waktu untuk datang ke bank karena harus menunggu toko atau kiosnya.

Mereka membutuhkan suatu layanan persyaratan yang sederhana, proses yang mudah dan cepat, serta kenyamanan transaksi yang dapat dilakukan ditempat usaha mereka serta mereka berkeinginan untuk kembali membangkitkan ekonomi berbasis syariah Oleh karna itu, pada tahun 2005 bank Pembiayaan Rakyat syariah Safir hadir untuk memberikan layanan secara khusus bagi usaha dengan skala mikro dan kecil.

³² Harlian Hamed, *File Perusahaan PT. BPRS Safir 2016*, diambil pada tanggal 17 November 2017

Berdirinya PT. BPRS Safir Bengkulu tidak terlepas dari pengaruh berdirinya dari lembaga-lembaga lainnya. PT. BPRS Safir Bengkulu didirikan pada hari Jumat tanggal 10 September 2005. PT. BPRS Safir Bengkulu mempunyai satu kantor pusat yang terletak di Tebeng. Satu kantor kas yang terletak di Lingkar Timur, Empat Kantor Cabang yang terletak di Manna, Ketahun, Curup, dan Argamakmur. Akta pendiriannya ditandatangani di depan Notaris Irawan SH. PT. BPRS Safir Bengkulu didirikan dengan modal dasar perseroan sebesar Rp. 4. 000. 000. 000; yang terdiri atas 4. 000 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 1. 000. 000. Oleh karena itu PT. BPRS Safir Bengkulu telah melakukan langkah-langkah strategis, taktis, dan nyata dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat Bengkulu. Langkah-langkah ini dilakukan dengan memberikan pembiayaan dan pembinaan terhadap usaha kecil dan mitra terutama pada sektor perdagangan dan pertanian. PT. BPRS Safir Bengkulu melakukan upaya peningkatan manajemen SDM, teknologi operasi yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat secara cepat dan tepat sesuai visi dan misi bank.³³

B. Visi dan Misi PT. BPRS Safir Bengkulu

1. Visi PT. BPRS Safir Bengkulu

- a. Menjadi Bank Syariah Unggulan di provinsi Bengkulu;
- b. Memberikan manfaat dalam membangun perekonomian khususnya masyarakat Bengkulu.

³³ “Seperti dikutip”. Ayu Anjuani,. *Analisis Penerapan Akad Mudhorabah pada Produk Deposito Amanah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, (BPRS Safir Bengkulu*. (Skripsi: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, 2015), h. 20

2. Misi PT. BPRS Safir Bengkulu

- a. Memberikan layanan yang potensial dan amanah dalam menjalankan usaha perbankan;
- b. Menjadi mitra usaha umat khususnya pengusaha kecil dan menengah (mikro).

C. Produk dan Produk Jasa PT. BPRS Safir Bengkulu.

1. Produk Tabungan

a. Tabungan *Wadi'ah Safir*

Tabungan *Wadi'ah Safir* merupakan sarana penyimpanan dana bagi anda untuk menjalani hidup yang lebih terencana. Tabungan *Wadi'ah Safir* memberikan ketenangan dan dan kemudahan pengelolaan keuangan anda.

Keunggulan:

1) Aman

PT. BPRS Safir Bengkulu merupakan bank yang masuk dalam kepersertaan LPS, sehingga simpanan nasabah dijamin oleh pemerintah hingga Rp. 2 Milyar.

2) Ringan

Bebas biaya adminitrasi bulanan, sehingga tidak ada pemotongan pada saldo tabungan nasabah serta saldo awal pembukaan rekening minimal hanya Rp. 10. 000. -.

3) *Flexibel*

Dapat melakukan transaksi setiap saat.

4) *Service Excellent*

Fasilitas antar jemput tabungan pada saat pembukaan rekening dan penyetoran dengan stransaksi minimal Rp. 5. 000. 000. -

5) Mudah

Peroses pembukaan rekening yang tidak berbelit-belit tidak perlu mengantri sehingga berpuluh-puluh menit serta nyaman dalam bertransaksi.³⁴

b. Tabungan *Wadi'ah* Pelajar

Wadi'ah pelajar adalah tabungan yang khusus diperuntukan bagi para pelajar yang waktu penabungan dan pengambilanya dapat dilakukan setiap saat.

Keunggulan:

1. Aman karena dijamin pemerintah;
2. Bebas biaya adminitrasi bulanan;
3. Saldo awal setoran hanya Rp 10. 000,-;
4. Bebas yang ditabungkan tidak ditentukan jumlahnya;
5. Satu penabung akan mendapatkan satu buku tabungan dan nomor rekening.³⁵

c. Tabungan *Wadi'ah* Pasar

Tabungan khusus pedagang di pasar, dimana penabung tidak perlu meninggalkan dagangan mereka untuk menabung ke bank. Karena akan dijemput setiap hari oleh petugas bank. Sehingga memudahkan penabung dalam menjangkau akses tabungan.

³⁴PT. BPRS Safir Bengkulu, *Browsur Produk Wadi'ah Safir*

³⁵PT. BPRS Safir Bengkulu, *Brosur Produk Wadi'ah Pelajar*

Keunggulan:

1) Aman

PT. BPRS Safir Bengkulu merupakan bank yang masuk dalam kepersertaan LPS, sehingga simpanan nasabah dijamin oleh pemerintah hingga Rp. 2 milyar.

2) Ringan

Bebas biaya administrasi bulanan, sehingga tidak ada pemotongan pada saldo tabungan nasabah serta saldo awal pembukaan rekening minimal hanya Rp. 10. 000. -

3) *Flexibel*

Dapat melakukan transaksi setiap saat.

4) *Service Excellent*

Fasilitas antar jemput tabungan pada saat pembukaan rekening dan penyetoran.³⁶

d. Tabungan *Wadi'ah* Toko dan Warung

Tabungan khusus pedagang dan pemilik warung. Dimana penabung tidak perlu meninggalkan dagangan mereka untuk menabung ke bank. Karena akan dijemput setiap hari oleh petugas bank. Sehingga memudahkan penabung dalam menjangkau akses tabungan pihak bank akan memberikan *box* kotak celengan kepada penabung dan secara periodik celengan akan

³⁶PT. BPRS Safir Bengkulu, *Brosur Wadi'ah Pasar*

dibuka petugas bank dan uang yang terkumpul akan ditabungkan direkening atas nama nasabah.³⁷

e. Deposito Amanah Safir

Deposito amanah safir adalah satu cara berinvestasi berjangka yang merupakan solusi dalam merencanakan keuangan anda yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Memberikan layanan bagi hasil yang sangat bersaing dan menguntungkan, *Insy* Allah lebih adil dan berkah.³⁸

2. Produk Pembiayaan

- a. *Murabahah* pembiayaan dengan sistem jual beli secara angsuran dengan jenis penggunaan untuk konsumtif.
- b. *Mudharabah* pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan jenis penggunaan modal usaha.
- c. *Ijarah Multijasa*

Ijarah Multijasa adalah pembiayaan dimana bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa. Dapat digunakan untuk :

- 1) Biaya pendidikan;
- 2) Biaya perjalanan Ibadah umroh;
- 3) Biaya kesehatan atau berobat;
- 4) Biaya tour wisata (dalam dan luar negeri);
- 5) Biaya pernikahan;

³⁷PT. BPRS Safir Bengkulu, *Browsur Wadi'ah Toko dan Warung*

³⁸PT. BPRS Safir Bengkulu, *Browsur Deposito Amanah Safir*

6) Dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.³⁹

3. *Rahn* atau Produk Jasa Gadai Emas

Rahn atau Gadai Emas, adalah produk jasa gadai (khusus emas) berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dimana nasabah hanya dikenakan biaya jasa simpanan atau pemeliharaan barang jaminan.⁴⁰

D. Aktivitas PT. BPRS Safir Bengkulu

Adapun aktivitas dan kegiatan yang dilakukan PT. BPRS Safir Bengkulu antara lain:

1. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip syariah
2. Menghimpun dana dari masyarakat melalui deposito dan tabungan
3. Menawarkan jasa-jasa syariah

Adapun waktu beraktivitas atau jam kerja pada PT. BPRS Safir Bengkulu adalah dari pukul 08: 00 sampai dengan pukul 17:00 WIB sedangkan waktu istirahat pukul 12. 00 WIB sampai dengan pukul 13. 00 WIB.

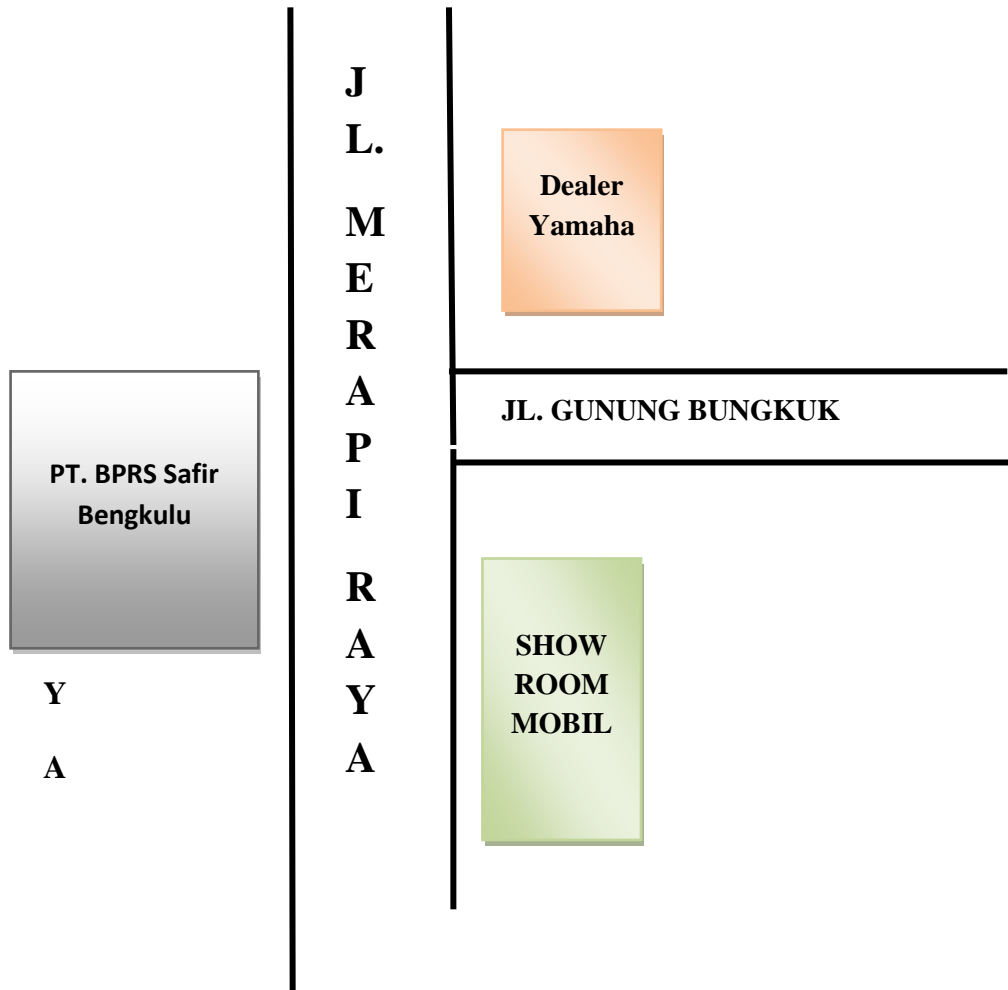
³⁹PT. BPRS Safir Bengkulu, *Browsur Produk Ijarah Multijasa*

⁴⁰PT. BPRS Safir Bengkulu, *Browsur Produk Rahn/Gadai Emas*

E. Lokasi PT. BPRS Safir Bengkulu

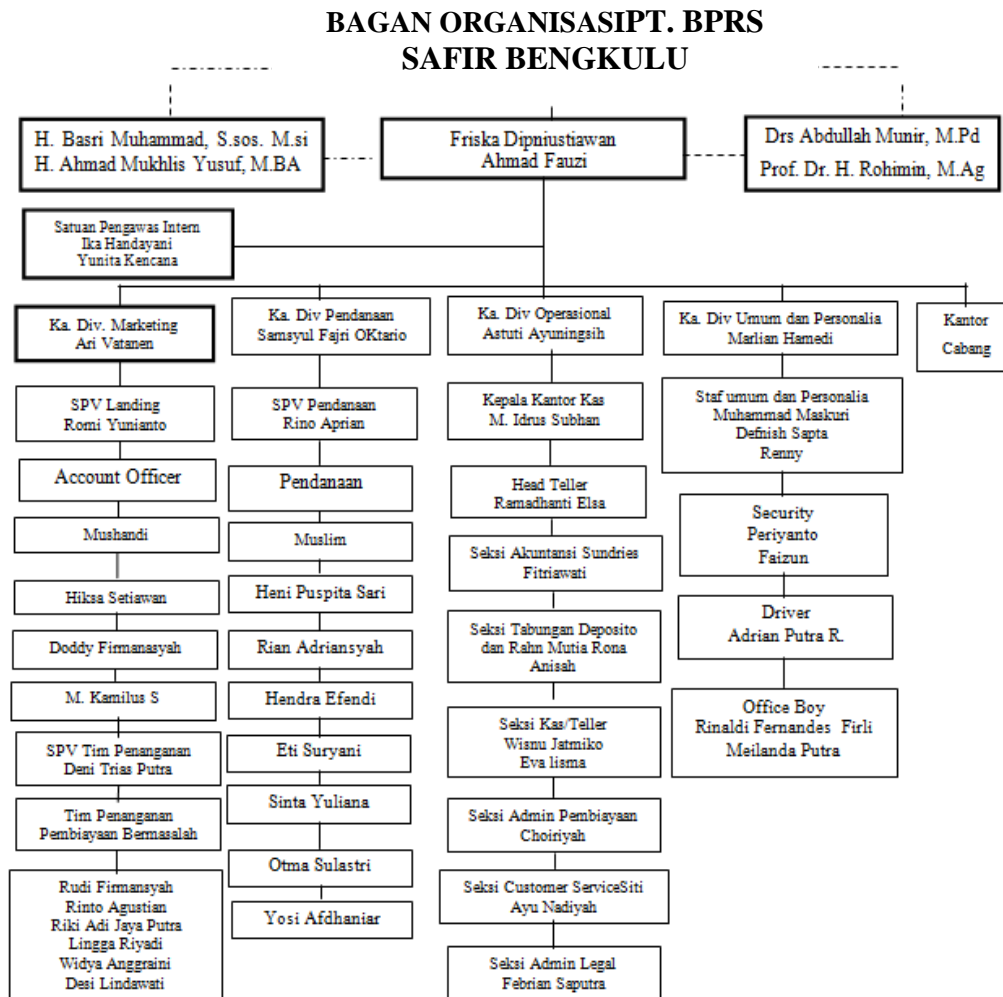
Gambar 3. 1

Lokasi Lembaga Keuangan PT. BPRS Safir Bengkulu



F. Struktur Organisasi PT. BPRS Safir Bengkulu

Gambar 3. 2



Sumber :PT. BPRS Safir Bengkulu(2017)

PT. BPRS Safir Bengkulu memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional namun perbedaan bank konvensional dengan Bank syariah yaitu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank syariah agar sesuai dengan prinsip Islam.

1. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah.

2. Dewan Komisaris

- a. Mempertimbangkan, menyempurnakan dan mewakili para pemegang saham dalam memutuskan perumusan kebijakan umum yang baru diusulkan oleh direksi untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.
- b. Menyelenggarakan rapat umum luar biasa para pemegang saham dalam hal pembebasan tugas dan kewajiban direksi.
- c. Mempertimbangkan menyetujui rencana kerja tahunan yang diusulkan direksi.
- d. Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan biaya yang diajukan perusahaan yang jumlahnya melebihi batas maksimal kewenangan direksi.
- e. Memberikan penilaian atas neraca dan perhitungan R/L tahunan, serta laporan berkala lainnya yang disampaikan oleh direksi.

3. Dewan Direksi

- a. Direktur Utama bertugas memutuskan dan mengusulkan kebijakan umum PT. BPRS Safir Bengkulu untuk program tahunan yang disetujui dewan komisaris serta disahkan RUPS agar kontinuitas operasional perusahaan

- b. Direktur merupakan pimpinan kantor setelah Direktur Utama yang memiliki wewenang yang sama yaitu menyetujui layak atau pemberian suatu pembiayaan.

4. Kepala Divisi Marketing

Melakukan koordinasi setiap pelaksanaan tugas-tugas marketing dari unit/bagian yang berada dibawah supervisinya, hingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan perbankan bagi nasabah umum bank.

5. *Costumer Service*

- a. Melayani nasabah dan calon nasabah dengan ramah dan sopan sesuai dengan etika pelayanan prima.
- b. Memberikan penjelasan tentang produk-produk yang ditawarkan (tabungan, deposito, pembiayaan) dan informasi lainnya.
- c. Memberikan pelayanan pada nasabah yang memerlukan jasa perbankan.
- d. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dan ketersediaan formulir-formulir isian nasabah di area *costumer service*.

6. Kepala Divisi Pembiayaan Bermasalah

- a. Mengkoordinir aktivitas yang dilakukan bawahannya.
- b. Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pemasaran dan pengembangan produk pembiayaan.
- c. Mengevaluasi kelayakan aplikasi atau permohonan pembiayaan.
- d. Mengevaluasi kebenaran dan keabsahan jaminan.
- e. Bernegosiasi dengan calon nasabah.
- f. Bertanggung jawab atas penyelesaian pembiayaan bermasalah.

7. Account Officer Pembiayaan

- a. Memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk dan prosedur pembiayaan: memasarkan produk-produk pembiayaan bank.
- b. Melaksanakan wawancara, analisa serta survey usaha calon nasabah pembiayaan.
- c. Melakukan proses usulan pembiayaan bagi nasabah yang layak dibiayai dan memenuhi persyaratan untuk diajukan kepada komite pembiayaan.

8. Kepala Divisi Pendanaan

- a. Mengkoordinir seluruh aktivitas yang dilaksanakan bawahanya.
- b. Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pemasaran dan pengembangan produk tabungan atau deposito.
- c. Memeriksa laporan kegiatan pemasaran harian.
- d. Bernegosiasi dengan nasabah.

9. Account Officer Pendanaan

- a. Menciptakan produk-produk baru dan memberikan masukan-masukan kepada manajemen dalam rangka memperluas wilayah pemasaran bank;
- b. Memasarkan produk-produk bank melalui presentasi, maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya target perolehan dana;
- c. Memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk dan prosedur pendanaan;
- d. Membina hubungan yang baik kepada nasabah, lingkungan, masyarakat sekitar, baik formal maupun informal;

- e. Mengikuti perkembangan perbankan sehubungan dengan bagi hasil dengan pemasaran dan selalu memperhatikan situasi pasar melihat faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perkembangannya.

10. Staf Admintrasi

- a. Melaksanakan supervise terhadap pelayanan dan pengaman jasa-jasa perbankan dari setiap unit atau bagian yang berada dibawah tanggung jawabnya;
- b. Melakukan monitoring, evaluasi dan review terhadap pelaksanaan tugas-tugas pelayanan dibidang operasional.

11. Kepala Divisi Operasional

- a. Melaksanakan supervise terhadap pelayanan dan pengaman jasa-jasa dari setiap unit atau bagian yang berada dibawah tanggung jawabnya;
- b. Melakukan monitoring, evaluasi, dan review terhadap pelaksanaan tugas-tugas pelayanan di bidang operasional;
- c. Turut membantu pelayanan secara aktif atas tugas-tugas harian setiap unit atau bagi yang berada dibawah tanggung jawabnya;
- d. Turut memelihara dan membina bagi hasil baik dengan pihak nasabah setiap internal atau bagian dilingkungan perusahaan dalam rangka menjaga mutu pelayanan kepada nasabah sehingga berada ke tingkat memuaskan serta terciptanya suasana kerja yang sehat di lingkungan perusahaan.

12. Head Teller

- a. Mengkoordinasi dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas transaksi kas berikut administrasi dan laporan.
- b. Bertanggung jawab atas ketersediaan dana kas kecukupan uang tunai untuk transaksi.
- c. Melakukan tugas lain yang diberikan kepala bagian operasional.

13. Teller

- a. Memberikan pelayanan kepada nasabah secara tepat, cermat, lancar, dan ramah.
- b. Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia dan memperkirakan kecukupan uang tunai untuk transaksi harian.
- c. Bertanggung jawab atas kecocokan saldo awal dan saldo akhir uang tunai pada *box teller* di akhir.
- d. Melakukan transaksi setoran dan penarikan tunai dari nasabah.
- e. *Teller* menyimpan kartu contoh tanda tangan (KCTI).
- f. *Teller* menjaga kebersihan ruang counter serta senantiasa mengunci pintu keluar masuk ruangan teller saat jam kerja.

14. Supervisor Pendanaan

- a. Membersihkan persetujuan atas kecukupan saldo pada transaksi penarikan tabungan.
- b. Mempersiapkan data-data untuk perhitungan bagi hasil.
- c. Menerbitkan buku tabungan pada saat pembukuan rekening tabungan berdasarkan slip setoran dari *teller*.

- d. Menginput data-data nasabah yang tertera pada aplikasi pembukuan tabungan keprogram komputer.
- e. Melakukan semua transaksi tabungan.

15. Staf Deposito

- a. Menerbitkan warkat deposito berdasarkan slip setoran dan aplikasi pembukuan deposito setelah semua persyaratan yang diperlukan sudah lengkap.
- b. Membukukan semua transaksi deposito setiap harinya.
- c. Memeriksa nomor rekening baru yang diberikan oleh petugas pelayanan nasabah.
- d. Memantau rekening deposito yang akan jatuh tempo.
- e. Membukukan bagi hasil deposan pada saat jatuh tempoh.

16. *Supervisor* Pembiayaan

- a. Memeriksa kelengkapan dan aspek yudiris setiap dokumen-dokumen permohonan pembiayaan.
- b. Membuat jadwal komite pembiayaan.
- c. Mempersiapkan dan memproses memo realisasi pembiayaan.
- d. Melengkapi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan hasil pembiayaan yang akan atau telah diberikan kepada nasabah seperti surat perjanjian pembiayaan (surat persetujuan pembiayaan) surat jaminan dan lain sebagainya.
- e. Menyiapkan dan membuat akad pembiayaan yang telah dsetujui.

- f. Mencatat data-data pada kartu pengawasan pembiayaan nasabah dan mengimputnya pada program pembiayaan atas transaksi-transaksi seperti realisasi, angsuran, pelunasan dan lainnya.
- g. Membuat daftar angsuran pada awal bulan.

17. Accounting

- a. Memeriksa kelengkapan bukti-bukti mutasi pembukuan dan kebenaran pencatatan transaksi.
- b. Menyiapkan data keuangan yang *up to date* baik berupa saldo buku besar, neraca, laporan laba rugi, transaksi harian serta laporan lainnya yang berkaitan dengan data-data keuangan.
- c. Melakukan monitoring atas posisi keuangan secara keseluruhan pada kepala bagian operasional.
- d. Membuat laporan keuangan secara periodik yaitu laporan harian, laporan bulanan, laporan semester, laporan triwulan pajak, dan lain sebagainya yang disampaikan kepada direksi, Bank Indonesia, dan Kantor pajak.

18. Kepala Divisi Umum dan Personalia

- a. Menginventarisasikan kebutuhan-kebutuhan karyawan dan atau perusahaan dan kemudian menyediakannya sepanjang sesuai dengan ketentuan berlaku;
- b. Menginventarisir barang-barang milik kantor atau perusahaan.
- c. Mengurusi hal-hal yang berhubungan dengan hasil perjalanan dinas pegawai.

- d. Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran persediaan kantor kedalam kartu persediaan berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pengembalian untuk mengetahui serta membuat laporan akhir bulan;
- e. Mengurusi kegiatan perbaikan, perawatan dan pembersihan kantor/gedung dan barang-barang inventaris milik kantor.

19. Staf Personalia

- a. Melaksanakan proses penerimaan pegawai atau karyawan, menyelenggarakan testing atau karyawan, dan mengusulkan penempatannya pada direksi.
- b. Melaksanakan pembayaran gaji dan tunjangan lainnya serta mengelola pinjaman pegawai dan sumbangan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Meneruskan kepada direksi untuk mengatur pelaksanaan cuti tahunan karyawan.
- d. Menampung keluhan karyawan untuk diteruskan kepada direksi baik secara lisan maupun tertulis disertai dengan hasil pembahasannya termasuk pendapat saran-saran.
- e. Mengolah data personil tiap karyawan secara lengkap dan *up to date*.

20. Satuan Pengawas Internal

- a. Bertanggung jawab untuk mengawasi, memeriksa dan melaporkan keadaan/posisi laporan keuangan bank secara berkala.
- b. Bertanggung jawab untuk mengawasi, memeriksa dan melaporkan jalannya system dan prosedur semua bagian apakah telah sesuai dengan kebijakan bank.

- c. Memberikan opini/saran-saran atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan kepada pejabat maasing-masing untuk dilakukan kepada pejabat masing-masing untuk dilakukan perbaikan dan melaporkannya kepada direksi.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Adapun kriteria dalam pemilihan informan yang disebutkan pada bab III maka penulis melakukan wawancara terhadap 3 orang nasabah dan 2 orang petugas marketing dan debcolletor sebagai informan berikut ini profil singkat dalam penelitian ini :

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Usia
1.	Deni Despetra	Marketing/AO	Sarjana	55 Tahun
2.	Perianysa	Debcolletor	Sarjana	25 Tahun
3.	Raitema	Nasabah	Sarjana	45 Tahun
4.	Yan	Nasabah	SMA	38 Tahun
5.	Rianto	Nasabah	SMA	40 Tahun

2. Diskripsi Hasil Temuan

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Jaminan kredit

- 1) Bagaimana jaminan kredit yang diberikan nasabah apakah berasal dari milik sendiri?

Berikut jaminan kredit yang diberikan nasabah apakah berasal dari milik sendiri berdasarkan hasil wawancara kepada pihak informan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Deni Desputra sebagai Marketing bahwa salah satu dalam melakukan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah adalah memiliki agunan sebagai jaminan kepada pihak bank yang mesti dimiliki sendiri.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Periansyah salah satu karyawan bank sebagai debcolletor betul setiap nasabah diwajibkan memiliki agunan terhadap pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dan pihak bank menangani ini secara profesional dengan melakukan survei terhadap agunan yang akan diberikan.⁴²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada nasabah yang bernama Raitema yang melakukan pinjaman diwajibkan memiliki agunan sebagai jaminan atas pembiayaan atau pinjaman yang diberikan karena pihak bank sangat ketat dalam melakukan dan mengecek jaminan atas pinjaman yang dimilikinya.⁴³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Rianto yang dilakukan adalah ia harus memiliki agunan kami sebagai nasabah akan dilakukan pengecekan dan survei terhadap aset yang kami miliki karena pihak bank sangat teliti dalam melakukan pengecekan misalnya saja pada saat saya mengajukan pinjaman dan

⁴¹ Deni Desputra, *Akun Officer*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁴² Periansyah, *Debcollektor*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁴³ Raitema, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 21 April 2018

pembiayaan membutuhkan beberapa proses ke rumah saja beberapa kali dengan orang yang bagiannya berbedah-bedah.⁴⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Yan jika tidak ada agunan maka pihak bank tidak akan mempercayai dalam melakukan pencairan terhadap pinjaman yang kami ajukan.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas apabila nasabah mau mengajukan suatu pembiayaan harus memiliki suatu agunan milik sendiri apabila bukan milik sendiri maka pihak bank tidak akan memproses suatu pembiayaan tersebut.⁴⁵

2) Bagaimana nilai jaminan kredit?

Berikut nilai jaminan kredit yang diajukan oleh nasabah berdasarkan wawancara kepada pihak informan:

Deni Desputra sebagai Marketing bahwa nilai suatu agunan yang diajukan oleh nasabah sesuai dengan OTR atau taksiran terhadap harga jual dari pada agunan.⁴⁶

Periansyah salah satu karyawan bank sebagai debcolletor betul setiap nasabah nilai yang diberikan terhadap pinjaman atau pembiayaan yang diberikan sesuai nilai dari agunan yang diberikan oleh nasabah.⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Raitema yang dilakukan adalah dalam melakukan pinjaman

⁴⁴ Rianto, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 26 April 2018

⁴⁵ Yan, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 24 April 2018

⁴⁶ Deni Desputra, *Akun Officer*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁴⁷ Periansyah, *Debcollection*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

diwajibkan memiliki agunan sebagai jaminan atas pembiayaan atau pinjaman nilainya diberikan oleh pihak bank namun kami sebagai nasabah mengajukan jumlah pinjaman yang akan kami ajukan nanti tergantung pada pihak bank untuk memberikan nilai pinjaman yang kami ajukan saya pernah ditawarkan lebih besar dari jumlah yang saya inginkan namun saya hanya meminjam sesuai dengan kebutuhan saya saja.⁴⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Rianto ia mengatakan apabila mau melakukan suatu pinjaman tergantung dari nilai harga jual dari agunan yang di miliki.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Yan nilainya mungkin tergantung harga jaminan kami miliki kalau saya mengajukan sertifikat rumah sebagai agunan.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut suatu pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank ada yang lebih kecil dari nilai jaminan yang diajukan oleh nasabah ada juga lebih dari nilai jaminan yang diajukan oleh nasabah oleh karena itu potensi terjadinya suatu kredit macet itu sangat besar.⁵⁰

- 3) Bagaimana potensi jaminan kredit yang diagunkan jika terjadi kredit macet?

Berikut potensi jaminan kredit yang diagunkan jika terjadi kredit macet berdasarkan hasil wawancara kepada pihak informan:

⁴⁸ Raitema, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 21 April 2018

⁴⁹ Rianto, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 26 April 2018

⁵⁰ Yan, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 24 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Deni Desputra sebagai Marketing bahwa setiap pembiayaan yang diberikan memiliki potensi terjadinya kredit macet namun lebih selektif dalam memberikan pembiayaan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah tersebut hal ini yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi⁵¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Raitema pinjaman adalah bisa saja, misalnya kalau usaha kurang lancar secara otomatis pendapatan berkurang nah kalau tidak ada uang bagaimana mau membayar angsuran bulanan.⁵²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Rianto ia mengatakan kalau usaha tidak lancar dan tidak ada uang terpaksa lah belum melakukan pembayaran.⁵³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Yan betul namun diusahakan memiliki tabungan agar jika usaha kurang lancar dapat mengamil uang sementara yang dimiliki untuk membayar angsuran.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas potensi jaminan jika terjadinya kredit macet yaitu sangatlah baik jika terjadisuatu kredit macet tetapi pihak banyak melakukan suatu proses tidak langsung di lelang jika terjadinya kredit macet karena pihak bank melakukan dengan system kekeluargaan oleh karena itu pihak bank melakukan suatu tegoran

⁵¹ Deni Desputra, *Akun Officer*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁵² Periansyah, *Debcollektor*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁵³ Rianto, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 26 April 2018

sebanyak 3 kali apabila suatu nasabah belum juga melakukan suatu pembayaran angsuran maka pihak bank baru melakukan suatu pelelangan tetapi kalau sudah laku suatu barang anggunan yang diajukan oleh nasabah pihak bank hanya mengambil berapa jumlah pembiayaan suatu nasabah tersebut apabila masih ada uang sisah dari pembayaran pembiayaan tersebut maka pihak bank memberikan suatu uang tersebut kepada nasabah tersebut.⁵⁴

b. Reputasi karakter kreditur

a. Bagaimana catatan kredit nasabah?

Berikut catatan kredit nasabah berdasarkan hasil wawancara kepada pihak informan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Deni Desputra sebagai Marketing bahwa setiap nasabah memiliki catatan terhadap kredit atau pembiayaan yang dimiliki ada yang kurang lancar ada yang lancar dalam melakukan pembayaran bulanan terhadap pembiayaan yang dimiliki oleh nasabah. Apabila suatu nasabah memiliki catatan terhadap kredit atau pembiayaan kurang lancar pihak kami sangat teliti dalam melakukan suatu survei yang pertama kami lihat dari suatu usahanya berapa jumlah usahanya apabila jumlah suatu usahanya sama jumlahnya disaat memiliki catatan terhadap kredit atau pembiayaan kurang lancar maka pihak kami tidak akan mencairkan suatu pembiayaan tersebut apalagi suatu nasabah tersebut memiliki catatan

⁵⁴ Yan, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 24 April 2018

terhadap kredit atau pembiayaan tidak lancar pihak kami tidak akan memproses suatu nasabah tersebut.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Periansyah salah satu karyawan bank sebagai debcoleltor ada nasabah yang kurang lancar dan menghindari untuk melakukan pembayaran terhadap pembiayaan yang dilakukan.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pihak informan yaitu ada nasabah dalam melakukan suatu pembayaran angsuran ada yang lancar ada yang kurang lancar karena ada sebagian nasabah yang jujur dan ada sebagian nasabah yang tidak jujur.⁵⁶

b. Apakah nasabah pernah terlibat dalam kredit macet?

Berikut apakah nasabah pernah terlibat dalam kredit macet berdasarkan hasil wawancara kepada pihak informan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Deni Desputra sebagai Marketing bahwa memang ada beberapa nasabah yang nakal atau sering menunda untuk melakukan pembayaran kewajiban namun banyak juga nasabah yang tepat waktu dalam melakukan pembayaran kalau suatu nasabah sudah terlibat dengan kredit macet maka pihak kami tidak akan memberikan suatu pembiayaan tersebut.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Periansyah salah satu karyawan bank sebagai debcolletor ia betul sekali

⁵⁵ Deni Desputra, *Akun Officer*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁵⁶ Periansyah, *Debcollektor*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁵⁷ Deni Desputra, *Akun Officer*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

namun tidak semua kredit yang diberikan macet banyaklah yang lancar dalam melakukan pembiayaan.⁵⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Raitema sudah pernah saya terlambat dalam melakukan pembayaran namun tidak sampai menunggak hanya terlambat tanggalnya saya.⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Rianto yang dilakukan adalah ia alhamdulillah jika ada uangnya saya tidak pernah menundah-nundah pembayaran.⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pada nasabah yang bernama Yan nah suapaya tidak macet seperti yang saya ungkapkan tadi diusahakan memiliki tabungan agar jika usaha kurang lancar dapat mengamil uang sementara yang dimiliki untul membayar angsuran.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pihak informan dalam melakukan suatu pembiayaan nasabah tidak pernah terlibat dari kredit macet apabila suatu nasabaha tersebut sudah pernah terjadinya kredit macet maka pihak kami tidak akan memproses suatu pembiayaan yang diajukan oleh nasabah tersebut.⁶¹

- c. Bagaimanakah karakter nasabah apakah memiliki kemampuan dalam melakukan pengembalian pembiayaan?

⁵⁸ Periansyah, *Debcollaktor*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁵⁹ Raitema, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 21 April 2018

⁶⁰ Rianto, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 26 April 2018

⁶¹ Yan, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 24 April 2018

Berikut karakter nasabah pakah memiliki kemampuan dalam pengembalian pembiayaan berdasarkan dari hasil wawancara kepada pihak informan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Deni Desputra sebagai Marketing bahwa setiap nasabah karakter nasabah bermacam-macam tergantung pada individunya adanya disiplin dalam melakukan pengembalian ada yang kurang jujur dan ada yang terbuka oleh karena itulah ada pihak marketing kurang teliti untuk melakukan survei barang yang diajukan oleh nasabah apakah itu benar-benar bisa memenuhi untuk membayar angsuran bulanannya di situ banyak terjadinya kredit macet.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Periansyah salah satu karyawan bank sebagai debcolletor tergantung dari nasabahnya.

Kesimpulan dari hasil wawancara dari pihak informan suatu karakter nasabah belum benar-benar dijalankan karena pihak bank masih kurang adil dalam melakukan suatu pembiayaan apabila suatu nasabah masih ada hubungan kekeluargaan maka pihak bank cepat untuk mencairkan suatu pembiayaan yang diajukan oleh nasabah padahal suatu karakter nasabah tersebut belum tentu dia bisa melakukan pengembalian pembiayaan tersebut dengan lancar oleh karena itulah ada sebagian nasabah merasa terzholimi dalam melakukan pengembalian pembiayaan

⁶² Periansyah, *Debcollektor*, Wawancara pada tanggal 17 April

sebagian nasabah mampu melakukan pengembalian sebagian nasabah tidak mampu untuk melakukan pengembalian pembiayaan tersebut.⁶³

c. Pendidikan manajemen

a. Apa pendidikan terakhir dan riwayat nasabah?

Berikut pendidikan terakhir dan riwayat nasabah berdasarkan hasil wawancara dengan pihak informan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Deni Desputra sebagai Marketing bahwa pendidikan yang dimiliki nasabah beragam ada yang hanya tamatan SLTP dan SMA namun banyak juga yang berpendidikan tinggi diantaranya S1 S2 dan ada juga yang S3 tetapi pihak kami tidak mempengaruhi tentang pendidikannya misalkan seorang nasabah hanya tamatan SLTP tetapi dia bisa memenuhi angsuran bulannya maka pihak kami bisa memberikan pembiayaan terhadap nasabah tersebut karena kami mencari nasabah yang lancar bayar angsurannya bukan mencari pendidikannya yang tinggi.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Periansyah salah satu karyawan bank sebagai debcolletor ada yang pendidikan menengah ada juga yang pendidikan tinggi memang benar kami tidak mencari nasabah pendidikan yang tinggi tetapi kami mencari nasabah yang lancar membayar angsurannya.⁶⁵

⁶³ Periansyah, *Debcollektor*, Wawancara pada tanggal 17 April

⁶⁴ Deni Desputra, *Akun Officer*, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁶⁵ Periansyah, *Debcollektor*, Wawancara pada tanggal 17 April

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa nasabah yaitu Raitema kalau saya hanya sarjana dek kalau SD SLTP serta SMA dan perguruan tinggi saya lakukan dikota Bengkulu.⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa nasabah yaitu Rianto saya hanya tamatan SMA dek.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada nasabah yang bernama Yan kalau saya pendidikan menengah karena hanya tamatan SMA.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pihak informan dalam melakukan suatu pembiayaan tidak tergantung dengan suatu pendidikan ada sebagian nasabah yang pendidikannya tamatan SD, SMP, SMA, ada juga sebagian nasabah yang tamatan perguruan tinggi apabila suatu nasabah yang mengajukan suatu pembiayaan tetapi suatu nasabah hanya tamatan dari SD, tetapi suatu nasabah tersebut baik dalam suatu penghasilannya perbulan pihak bank bisa mencairkan suatu pembiayaan yang diajukan oleh nasabah karena pihak kami hanya melihat mapu atau tidaknya suatu nasabah tersebut dalam melakukan pengembalian suatu pembiayaan bukan tergantung dengan suatu pendidikan.⁶⁸

B. Pembahasan

3. Penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

⁶⁶ Raitema, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 21 April 20182018

⁶⁷ Rianto, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 26 April 2018

⁶⁸ Yan, *Nasabah*, Wawancara pada tanggal 24 April 20182018

Hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan informasi non akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu belum signifikan penggunaan informasi non akuntansi karena pihak marketing belum teliti dalam melakukan survei terhadap barang yang diajukan oleh nasabah dan pihak marketing masih belum adil terhadap nasabah karena pihak marketing masih melihat hubungan darah apabila masih ada hubungan kekeluargaan maka pihak marketing cepat untuk memproses barang yang diajukan oleh nasabah bisa langsung di acc oleh karena itulah ada nasabah yang terzalimi sedangkan penerapan etika bisnis Islam belum dilakukan dengan baik oleh pihak bank karena masih banyak nasabah yang terzalimi sedangkan dalam etika bisnis Islam tidaklah boleh melakukan suatu transaksi apabila ada salah satu yang terzalimi seharusnya semua pihak baik pemerintah, regulator moneter, maupun pelaku bisnis perbankan syariah harus saling mendukung dan saling membenahi semua kekurangan. Dengan demikian, kegiatan operasi bisnis lembaga keuangan dan perbankan syariah dapat dijalankan sesuai dengan etika bisnis syariah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam pemberian modal kerja pada PT BPRS Safir Bengkulu. Dasar normatif tentang etika bisnis perbankan syariah sebenarnya sudah komplit dan memadai, hanya saja dalam realitas operasionalnya, masih sering ditemukan prinsip-prinsip etika bisnis syariah yang belum bisa berjalan sebagaimana mestinya seperti pihak marketing masih melihat hubungan

kekeluargaan apabila masih ada hubungan kekeluargaan maka pihak marketing cepat memproses suatu pembiayaan yang diajukan oleh nasabah bahkan bisa langsung di cairkan sedangkan nasabah yang tidak ada hubungan kekeluargaan lama untuk di proses pembiayaan yang diajukan oleh nasabah oleh karena itulah ada beberapa nasabah merasa terzalimi. Padahal, jika etika bisnis perbankan syariah itu ditegakkan dan dijunjung tinggi, maka kredibilitas dan tingkat kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah di berbagai lapisan masyarakat semakin meningkat sehingga berpengaruh pada hubungan jangka panjang antara nasabah dengan bank.

Signifikansi pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan atau financing, adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan dengan mendukung investasi yang telah direncanakan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap marketing atau AO dan nasabah menunjukkan bahwa jaminan yang diberikan dalam melakukan pinjaman nasabah diwajibkan harus memiliki agunan yang dimiliki sendiri sebagai jaminan terhadap pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap marketing atau AO dan nasabah menunjukkan bahwa nilai jaminan kredit yang diberikan dalam melakukan pinjaman nasabah sesuai dengan taksiran harga nilai jaminan yang diberikan.

Hasil penelitian memunjukkan moralitas yang paling abstrak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan dan perilaku. Misalnya, nilai adalah Ketuhanan, kemanusiaan dan keadilan. Moral, etika dan nilai jika dilihat dari sumber pada hakikatnya bermuara pada wahyu Ilahi ataupun berasal dari budaya. Meskipun etika lebih merupakan kesepakatan masyarakat pada suatu waktu dan di tempat tertentu. Bila suatu masyarakat bercorak religius, maka etika yang dikembangkan pada masyarakat demikian tentu akan bercorak religius pula. Akan tetapi bila suatu masyarakat bercorak sekuler, maka etika yangdikembangkannya tentu saja merupakan konkretisasi dari jiwa sekuler,kapitalis, dan sejenisnya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap marketing atau AO dan nasabah menunjukkan bahwa potensi jaminan kredit yang diagunkan jika terjadi kredit macet.

Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap marketing atau AO dan nasabah

menunjukkan bahwa ada beberapa nasabah yang pernah terlibat dalam kredit macet.

Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap marketing atau AO tentang karakter nasabah apakah memiliki kemampuan dalam melakukan pengembalian pembiayaan. Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap marketing atau AO dan nasabah menunjukkan bahwa ada beberapa nasabah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Bekerja merupakan salah satu pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia mencari nafkah bisnis Islam merupakan serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak membatasi jumlah kepemilikan, termasuk profit, namun membatasi perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Pengembangan bisnis yang memerlukan modal dalam Islam harus berorientasi syari'ah, sebagai pengendali agar bisnis itu tetap berada dijalur yang benar sesuai ajaran Islam.

Penggunaan informasi *non* akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu. Islam menganut prinsip kebebasan terikat, yaitu kebebasan berdasarkan keadilan, undang-undang agama dan etika. Di dalam peraturan sirkulasi atau perdagangan Islami terdapat norma, etika agama dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang

bersih. Qardawi memberikan patokan tentang norma-norma atau nilai-nilai syariah dalam perdagangan yang harus ditaati oleh para pedagang muslim dalam menjalankannya.

Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika dalam Al- Quran adalah Khuluq. Al- Quran juga menggunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan: *Khair* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui) dan takwa (ketakwaan). Tindakan terpuji disebut dengan *salihat* dan tindakan yang tercela disebut sebagai *sayyiat*.⁶⁹

Dalam khazanah pemikiran Islam, etika dipahami sebagai akhlak atau adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia. Etika terdapat dalam materi-materi kandungan ayat-ayat al- Quran yang sangat luas, dan dikembangkan dalam pengaruh filsafat Yunani hingga sufi. Ahmad Amin memberi batasan, bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan makna baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada orang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Etika merupakan jiwa ekonomi Islam, yang membangkitkan kehidupan dalam setiap peraturan dan syariat. Oleh sebab itu, etika atau akhlak adalah hakikat-hakikat yang

⁶⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

menempati ruang luas dan mendalam pada akal, hati nurani, dan perasaan seorang muslim.⁷⁰

Informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi non akuntansi ini berupa informasi yang tertuju tidak pada kondisi finansial tetapi informasi ini lebih merujuk kepada pribadi atau pihak-pihak yang pernah terkait dalam kegiatan bisnis calon debitur.⁷¹

Analisis yang digunakan untuk informasi non akuntansi diterapkan pada analisa kredit kualitatif, pada analisis kualitatif melihat dari sudut yang berbeda seperti menganalisis reputasi debitur, pengelolaan manajemen, tingkat risiko, persaingan, lingkungan, makro ekonomi, tren usaha, dan lain-lain.

Adapun informasi yang dibutuhkan dalam analisis kualitatif diantaranya pemegang saham (*Shareholder*), komisaris, direktur utama, direktur, pengelolaan manajemen, riwayat usaha, hubungan bank, kelayakan industri (*Industry Studies*), strategi persaingan, makro ekonomi, lingkungan, risiko dan jaminan.⁷²

Selain informasi akuntansi yang mempengaruhi keputusan pemberian fasilitas kredit modal kerja kepada calon debitur, informasi non akuntansi

⁷⁰ Hermawan Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), h. 26

⁷¹ Supriyono, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: BPF, 2011), h. 23

⁷² Supriyono, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: BPF, 2011). h, 23

juga dapat mempengaruhi jadi tidaknya pemberian fasilitas kredit modal kerja kepada calon debitur. Informasi non akuntansi,⁷³ meliputi:

- g. Jaminan kredit;
- h. Reputasi karakter debitur;
- i. Pendidikan manajemen;
- j. Pengalaman manajemen;
- k. Diversifikasi usaha;
- l. Sektor ekonomi yang dibiayai.

Lembaga keuangan diartikan sebagai lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana, dengan motif mendapatkan keuntungan.⁷⁴ Secara umum, lembaga keuangan ada 2 jenis yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank di Indonesia dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan fungsinya ada bank Umum dan bank Perkreditan Rakyat. Dari segi kepemilikannya ada bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran. Dari segi status ada bank devisa dan bank nondevisa. Dari segi cara menentukan harga ada bank konvensional dan bank syariah.

Bank terbagi menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional, kedua jenis bank ini memiliki produk hampir sama hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan

⁷³ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 23

⁷⁴ Prathama Mahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: LPFEI, 2008), h. 331

sistem bunga sedangkan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga (*riba*) didalam melakukan kegiatan usahanya. Seluruh kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah yaitu MUI (Majelis Ulama Indonesia).⁷⁵ Di dalam perbankan syariah istilah kredit tidak dikenal karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah, menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat dari penyaluran dana dengan skema pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga. Akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun imbalan yang diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga. Akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai akad yang diperjanjikan. Secara garis besar kegiatan bank syariah terdiri dari produk penghimpun dana, penyaluran dana dan prinsip bagi hasil, produk jasa sewa, jual beli valuta asing, seperti transfer, *inkaso*, *kliring*, dan sebagainya.

⁷⁵ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Pres, 2012), h. 26

4. Kriteria pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam PT. BPRS Safir Bengkulu.

Di dalam bank PT. BPRS Safir Bengkulu dalam melakukan kriteria pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam ada lima kriteria yaitu 5 C:

a. Character

Prinsip ini dilihat dari segi kepribadian nasabah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara antara Customer Service kepada nasabah yang hendak mengajukan kredit, mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan lain-lain. Inti dari prinsip Character ini ialah menilai calon nasabah apakah bisa dipercaya dalam menjalani kerjasama dengan bank.

b. Capacity

Prinsip ini adalah yang menilai nasabah dari kemampuan nasabah dalam menjalankan keuangan yang ada pada usaha yang dimilikinya. Apakah nasabah tersebut pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak, di mana prinsip ini menilai akan kemampuan membayar kredit nasabah terhadap bank.

c. Capital

Yakni terkait akan kondisi aset dan kekayaan yang dimiliki, khususnya nasabah yang mempunyai sebuah usaha. Capital dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut, pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya

nasabah tersebut mendapat pinjaman, lalu seberapa besar bantuan kredit yang akan diberikan.

d. Collateral

Prinsip ke-empat yang perlu diperhatikan. Prinsip ini perlu diperhatikan bagi para nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak bank. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak bank bisa saja menyita aset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.

e. Condition

Prinsip ini dipengaruhi oleh faktor di luar dari pihak bank maupun nasabah. Kondisi perekonomian suatu daerah atau Negara memang sangat berpengaruh kepada kedua belah pihak, di mana usaha yang dijalankan oleh nasabah sangat tergantung pada kondisi perekonomian baik mikro maupun makro, sedangkan pihak bank menghadapi permasalahan yang sama. Untuk memperlancar kerjasama dari kedua belah pihak, maka penting adanya untuk memperlancar komunikasi antara nasabah dengan bank.

Pihak bank menganalisa suatu kriteria nasabah harus memenuhi 5 C itu tetapi dalam suatu lapangan pihak bank belum baik dalam melakukan kriteria nasabah tersebut ada salah satu kriteria masih belum berjalan dengan baik ada salah satu kriteria nasabah belum dijalankan oleh pihak bank yaitu kriteria karakter, kriteria karakter ini benar-benar belum

dijalankan dengan baik dalam melakukan suatu pemberian kredit modal kerja sebagai contohnya dalam melakukan suatu pembiayaan pihak bank cepat memproses suatu pembiayaan apabila masih ada ikatan kekeluargaan padahal suatu karakter nasabah tersebut belum tentu baik dalam melakukan pengembalian suatu pembiayaan oleh karena itu banyak terjadinya suatu kredit macet.

Sedangkan secara etika bisnis islam dalam melakukan suatu pembiayaan harus adil jangan ada salah satu pihak yang terzalimi sedangkan pihak bank safir belum secara adil dalam memberikan stau pembiayaan masih banyak nasabah yang terzalimi oleh karena itula kebanyakan nasabah merasa malas untuk melakukan pembayaran angsuran bulanan dan disitulah akan terjadinya kredit macet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan informasi *non* akuntansi dalam pemberian kredit modal kerja di PT. BPRS Safir Bengkulu belum dilakukan dengan baik dimana dalam pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank terhadap nasabah karena pihak bank masih belum teliti dalam melakukan survei jaminan yang diajukan oleh nasabah dan berapa nilai jaminan yang diajukan oleh nasabah.
2. Kriteria pemberian kredit modal kerja ditinjau dari etika bisnis Islam di PT. BPRS Safir Bengkulu ada 5 kriteria yaitu kolektral, kapasiti, kondisi, kapital, karakter. Pihak bank belum melakukan dengan baik kriteria ini karena ada salah satu kriteria tersebut belum dijalankan dengan baik oleh pihak bank yaitu kriteria karakter pihak bank dalam melakukan suatu pembiayaan masih melihat adanya ikatan kekeluargaan, pihak bank cepat untuk memproses suatu pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Apabilah hal ini dilakukan, maka dapat dikatakan belum sesuai dengan etika bisnis Islam, karena dalam etika bisnis Islam dalam melakukan

suatu transaksi tidak ada yang terzolimi apabila ada yang terzolimi maka transaksi tersebut tidak bisa dilakukan.

B. Saran

1. Bagi Bank

Diharapkan dapat melakukan usaha yang sesuai dengan agama dan sesuai dengan etika bisnis Islam serta pihak bank diharapkan lebih teliti dalam melakukan penilaian non akutansi agar mendapatkan nasabah yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

Dalam melakukan suatu pemberian kredit modal kerja pihak bank harus merujuk dengan kriteria 5 C apabila sudah melakukan suatu kriteria pemberian kredit modal kerja 5 C maka akan berkurangnya pembiayaan bermasalah dan tidak ada nasabah yang terzolimi.

2. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi nasabah agar dapat lebih patuh agar terhindar dari pembiayaan bermasalah agar pembiayaan yang diberikan dapat berlangsung lama dan nasabah memiliki penilaian yang baik dari pihak bank .

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. “*Hubungan Proyeksi Laba Usaha Mikro Kecil Menengah dengan Keputusan Bank dalam Memberikan Pembiayaan Musyarakah*” Studi pada PT. BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Antonio, Syafi’i Muhamad. *Bank Syariah*. Yogyakarta: Fajar Media Perss. 2012.
- Aryo. Kepala Devisi Pendanaan. Wawancara Pada Tanggal 24 Januari 2018
- Badruen, Faisal. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Bank Indonsia, *Kamus Perbankan*. Jakarta: Rajawali Perss. 1999.
- Dawwabah, Muhammad Asraaf. *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasullulah*. Semarang: Pustaka Nuun. 2007.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1995
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah, Al- Qur’an Lajnah Pantashih Mushaf dan terjemahannya*. Jakarta: CV. Karya Toha Putra. 1989
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- http://googlewebnight.com/?lite_url=http://infobanknews.com/inni-bank-bank-syariah-yang-npf-nya-di-atas-5/&ei=BpnD6Tf3danlc=idID&s=1&m=293&hos. Diakses pukul 10. . 20 WIB tanggal 19 Oktober 2017.
- Iska, Syurki. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Perss. 2012.
- Karim, A. Adiwarmam. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Kartajaya Hermawan, Sula Syakir Muhammad. *Syariah Marketing*. Bandung: PT. Mizwan Pustaka. 2006.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Mahardja Prathama, Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*. Jakarta: LPFEI. 2008.

- Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. 2004.
- PD. BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobogan”, skripsi tidak diterbitkan ,Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya, 2007
- Ridwan, Hasan Ahmad. “Etika Bisnis Islami.” <http://www>. Etika Bisnis Islam Info. (Senin 13 Desember 2017, 18:00)
- Rivai, Veithzal. *Islamic Business and Economic Ethis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Ruslan, Rohsady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suhardjono. *Manajemen Perkreditan, Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: AMPYKPN. 2003.
- Suhartana. “*Analisis Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan Pedagang Kecil*.” Jakarta: Raja Grafindo. 2010.
- Sulaiman Rusyidi, Muhammad Kholid. *Pengantar Metode Penelitian da*. Surabaya: EIKAF. 2007.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.2011.
- Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Widodo. “ Etika Bisnis Islam.” [http//www](http://www). Etika Bisnis Islam. Info. (Senin 13 Desember 2017, 18:00)